

Efektifitas Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Budaya Melayu Riau untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Marhamah¹, Yulianto², Elpri Darta Putra³, Hariri Waldy⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Riau, marhamahamadhamid@gmail.com

Keywords:

Thematic Teaching Materials, Riau Malay Culture, Elementary School Students

Abstrak: *The research aims to produce integrated thematic teaching materials of Riau Malay cultural for students of grade IV Elementary school in Pekanbaru City which is effective. The rise of teaching materials for elementary schools in Pekanbaru city but not supported by Malay Culture content so it is feared that it will cause the elementary school generation to not understand Malay culture. This research is classified as development research and uses the Borg & Gall model. The results showed that the student's response to teaching materials in the category was very good with a figure of 86.20%. So it can be concluded that teaching materials are said to be effective*

Kata Kunci:

Bahan Ajar Tematik, Budaya Melayu Riau, Siswa Sekolah Dasar

Abstract: Penelitian bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik terintegrasi nilai-nilai budaya melayu riau untuk siswa kelas IV sekolah dasar di Kota Pekanbaru yang efektif. Maraknya bahan ajar untuk sekolah dasar di Kota Pekanbaru namun tidak didukung dengan konten Budaya Melayu sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan generasi sekolah dasar tidak memahami budaya melayu. Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan dan menggunakan model Borg dan Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap bahan ajar pada kategori sangat baik dengan angka 86.20 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dikatakan efektif.

Article History:

Received: 21-08-2021

Revised : 19-09-2021

Accepted: 27-09-2021

Online : 30-09-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Tidak semua sekolah di Indonesia yang memiliki fasilitas lengkap untuk sebuah proses belajar mengajar. Masih ada sekolah yang bermasalah dengan buku pembelajaran, komputer, dan layanan internet. Serta ditemukan juga sekolah dengan tenaga pendidik yang belum relevan dengan bidang ilmu yang diajarnya. Kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga menjadi permasalahan tersendiri di lingkungan sekolah (Balderston & Rakotoarisoa, 2004). Padahal, pembelajaran yang efektif akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Lulusan yang bermutu merupakan lulusan yang sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan, kearifan local dan Pendidikan karakter (Tiarina et al., 2019). Menerapkan Pendidikan karakter merupakan sebuah tuntutan pemerintah dan menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik. Bagi guru sekolah dasar, menerapkan Pendidikan karakter merupakan tantangan tersendiri dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakannya (Syamsuddin et al., 2021).

Seperti halnya masyarakat Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang didominasi masyarakat Suku Melayu. Maka kesenian yang ada didalamnya pun tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai ke

Melayuan yang dimiliki masyarakatnya. Nilai-nilai dalam masyarakat Melayu juga tidak lepas dari ajaran agama Islam yang telah ada sejak zaman kerajaan Siak. Oleh karena itu masyarakat Melayu juga kebanyakan beragama Islam. Ajaran agama ini menjadi landasan dalam filosofi masyarakat Melayu itu sendiri, yang berbunyi Adat Bersendikan Syarak Syarak Bersendikan Kitabullah, yang artinya adat istiadatnya berlandaskan pada ajaran agama dan kitab Allah. Hal-hal ini beriring sejalan dengan adat masyarakat Melayu, termasuk dalam hal kesenian. Adat, adab dan tradisi tersebut juga ikut mempengaruhinya.

Selain makna filosofi yang terdapat dalam suatu masyarakat yang juga ikut mempengaruhi kesenian masyarakat tersebut dan nilai estetika yang dimilikinya, jauh dari pada itu sebuah kesenian bisa menjadi media diajarkan dan ditanamkan nilai karakternya pada anak-anak. Salah satu contohnya adalah seni tari, seperti yang diungkapkan oleh Soetopo (2015) dalam pelajaran seni tari tersebut siswa dapat diajarkan nilai karakter seperti taat aturan, disiplin, daya juang, kepekaan dan sebagainya. Melalui pendapat Soetopo tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak hanya mata pelajaran yang umunya berkaitan langsung pada interaksi sosial seperti kewarganegaraan atau mata pelajaran agama saja, namun melalui mata pelajaran seni budaya juga dapat mejadi media menanamkan nilai karakter kepada siswa.

Dari beberapa observasi lapangan, diketahui bahan ajar yang dipakai siswa SD di Riau belum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya yang berbudaya melayu. Seharusnya buku yang diajarkan memuat kearifan lokal budaya melayu supaya siswa diberi pemahaman tentang budaya melayu dan mencintai budaya melayu. Selain itu, pengembangan bahan ajar bernuansa melayu ini mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan disertai kegiatan- kegiatan atau latihan-latihan dan gambar- gambar atau ilustrasi-ilustrasi yang mendorong perkembangan intelektualnya. Untuk itu diperlukan bahan ajar yang praktis dan efektif (Marhamah et al., 2018); (Tomlinson, 2011).

Pendidikan mempunyai tujuan untuk dapat membentuk karakter baik pada diri seseorang. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviour), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter dari bahasa Yunani berarti to mark atau menandai dan memfokuskan cara mengamplifikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dari definisi mengenai karakter yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa karakter merupakan gambaran dari sikap dan perilaku serta watak yang dimiliki oleh seseorang, dapat dilihat melalui tindakan-tindakan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan dan karakter pada saat ini sudah menjadi satu kesatuan untuk diajarkan baik pada siswa maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat (Gitnita et al., 2018). Adapun tujuan dari pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yaitu untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Sehingga perlu dihasilkan sebuah bahan ajar tematik yang sarat dengan budaya melayu dan pendidikan karakter bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada bahan ajar tematik yang terintegrasi Pendidikan karakter memiliki hasil belajar yang lebih baik (Ramdhani & Yuliasri, 2018). Sehingga pembelajaran tematik direkomendasikan untuk mempromosikan nilai budaya melayu bagi siswa sekolah dasar (Anitah & Suryani, 2018); (Supriyono & Dewi, 2017).

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model Gall et al (2003). Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut: 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk, 4) penelaahan produk, 5) revisi, 6) uji coba terbatas, 7) revisi hasil uji coba, 8) uji coba lebih luas, 9) revisi produk akhir, dan 10) diseminasi dan sosialisasi. Analisis efektifitas bahan ajar dapat dilakukandengan mengukur hasil belajar siswa melalui ujian pra dan pos. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan;

KI= Ketuntasan individual

$$KK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan;

KK= Ketuntasan Klasikal

Standar yang diterapkan menjadi indikator keberhasilan dalam hasil belajar siswa adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 78.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti menilai keefektifan bahan ajar. Aspek keefektifan dapat terlihat pada respon siswa saat menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil ujianpos

Tabel 1. Data Hasil Rekapitulasi Ujian Pos

No	Skor Soal Nomor																				Jumlah Skor	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	5	1	5	5	5	2	4	5	5	2	5	2	2	5	5	1	5	2	4	5	75	TT
2	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	2	5	1	5	5	78	T
3	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	1	5	2	5	5	78	T
4	5	4	5	5	5	2	3	5	4	3	5	2	2	4	5	3	5	3	4	4	78	T
5	5	2	5	5	5	1	3	5	4	1	5	2	2	4	5	2	5	2	4	3	70	TT
6	5	2	5	5	5	2	2	5	5	3	5	2	3	5	5	4	5	4	5	5	82	T
7	5	1	5	5	5	2	2	5	5	3	5	3	2	5	5	2	5	3	5	5	78	T
8	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	90	T
9	5	1	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	2	5	2	5	5	78	T
10	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	2	5	2	4	5	78	T
11	5	3	5	5	5	4	4	5	5	2	5	2	2	4	5	2	5	3	5	4	80	T
12	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	3	5	5	2	5	4	5	5	87	T
13	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	92	T
14	5	2	5	5	5	2	5	5	5	4	5	2	2	5	5	4	5	4	5	5	85	T
15	5	2	5	5	2	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	85	T
16	5	2	2	3	5	4	2	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	2	3	3	75	TT
17	5	2	5	3	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	5	85	T
18	5	2	5	5	4	2	5	3	5	5	5	4	2	5	5	2	5	2	4	5	80	T
19	5	2	5	5	5	2	2	5	5	3	5	2	3	5	5	4	5	4	5	5	82	T
20	5	1	5	5	5	2	5	5	5	2	5	3	3	5	5	2	5	2	4	4	78	T
21	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	92	T
22	5	2	5	5	5	2	2	5	5	3	5	2	3	5	5	4	5	4	5	5	82	T
23	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	3	5	5	88	T
24	5	2	5	5	4	2	5	3	5	5	5	4	2	5	5	2	5	2	4	5	80	T
25	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	5	4	3	5	5	2	5	4	5	5	87	T

26	5	2	5	5	4	2	5	3	5	5	5	4	2	5	5	2	5	2	4	5	80	T
27	5	2	5	5	5	2	2	5	5	3	5	2	3	5	5	4	5	4	3	5	80	T
28	5	2	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	2	5	2	4	5	78	T
29	5	2	5	5	5	1	3	5	4	1	5	2	2	4	5	2	5	2	4	3	70	TT
Jumlah																				2351		
Rata-rata																				81.06		
Ketuntasan Klasikal																				86,20		

(Keterangan; T= Tuntas, TT=Tidak Tuntas)

Tabel 1 telah menunjukkan rata-rata dan nilai ujian pos yakni pada angka 86.20 %. Hal ini bermakna bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan efektif. Analisis keefektifan bahan ajar ini dapat dilihat dari perolehan hasil dari ujian pos siswa. Hal ini menunjukkan pada angka 86,20%. Ini bermakna bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat efektif digunakan di kelas IV (Agustyaningrum & Yesi, 2017); (Mardhatillah, Eviyanti & Pramuniati, 2018); (Mardiah & Said, 2018). Berdasarkan ketiga analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa buku siswa yang berjudul suplemen tematik terpadu kurikulum 2013 yang telah mengaitkan materi pembelajaran yang ada disekitaran siswa tergolong efektif (Segoro et al., 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa Bahan Ajar Tematik Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau untuk Siswa Kelas IV SD Kota Pekanbaru tergolong efektif dengan presentase skor sebesar 86,20%. Sehingga Bahan Ajar Tematik Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Budaya Melayu Riau untuk Siswa Kelas IV SD Kota Pekanbaru bisa digunakan di sekolah dasar. Bahan ajar ini juga bisa digunakan oleh sekolah dasar yang terdapat di Propinsi Riau yang berbudaya melayu. Peneliti lain juga bisa mengembangkan bahan ajar tematik selain kelas IV di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga besar Universitas Islam Riau yang telah memberidukung dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Anitah, S., & Suryani, N. (2018). *Inquiry-based Integrated Thematic Instruction On Character Education Of Primary School Students. 4*.
- Agustyaningrum, N., & Yesi, G. (2017). Praktikalitas dan Keefektifan Modul Geometri Analitik Ruang Berbasis Konstruktivisme. *DIMENSI*, 6(3), 412–420.
- Balderston, G., & Rakotoarisoa, S. (2004). *Developing a Bilingual Thematic Vocabulary Workbook. Randriamasitiana*.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Epdf.Pub_Educational-Research-an-Introduction-7Th-Edition.Pdf*.
- Gitnita, S., Zuhendri, K., & Gusnedi. (2018). Analisis Validitas, Praktikalitas dan Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Konten Kecerdasan Spiritual pada Materi Fisika tentang Vektor dan Gerak Lurus. *Pilar of Physics Education*, 11(2), 153–160.
- Mardhatillah, Eviyanti, E., & Pramuniati, I. (2018). *Uji efektifitas bahan ajar bahasa inggris interaktif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna. 744–751*.
- Mardiah, A., & Said, A. A. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1).
- Marhamah, Ramadan, Z. H., & Putra, E. D. (2018). JAIPTEKIN | Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, JAIPTEKIN*, 2(3), 29–33.

- Ramdhani, S., & Yuliasri, N. A. (2018). Model Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Karakter Jujur Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 2(2).
- Segoro, B., Sapto, A., & Yuniastuti, Y. (2019). Buku Ajar Tematik Berbasis Muatan Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar. ... , *Penelitian, Dan Pengembangan*, 1-5. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11827>
- Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(1), 25-32.
- Supriyono, Y., & Dewi, N. S. N. (2017). English Language Immersion Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Sarwahita*, 14 (02), 140-144. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.142.08>
- Syamsuddin, A., Babo, R., Sulfasyah, & Rahman, S. (2021). Mathematics learning interest of students based on the difference in the implementation of model of thematic learning and character-integrated thematic learning. *European Journal of Educational Research*, 10 (2), 581-591. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.581>
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Tiarina, Y., Hermawati, S., Jufrizal, & Yenni, R. (2019). *Praktikalitas Materi Ajar Basic English Grammar Berbasis Multimedia pada Tingkat Perguruan Tinggi*. 19 (April), 61-71. <https://doi.org/10.17509/bs>